

## **BAB III**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Evaluasi Penggunaan Dana Desa**

Pembahasan pada penyajian data merupakan hasil analisis dan fakta yang peneliti temukan di lapangan, serta disesuaikan dengan teori yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian mengenai “Evaluasi Penggunaan Dana Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Karangrejo Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo Tahun 2016” , teori yang digunakan adalah teori evaluasi William N. Dunn, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses kebijakan yang paling penting karena dengan evaluasi kita dapat menilai seberapa jauh kebutuhan. Menurut William N. Dunn (1998:492-440) kriteria evaluasi terdiri dari empat tipe utama yaitu efektifitas, kecukupan, responsivitas dan ketepatan. Sedangkan menurut Djali dan Pudji (2008), evaluasi juga dapat diartikan sebagai “proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan yang selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas obyek yang dievaluasi”. Adapun pembahasan yang dapat peneliti paparkan, yaitu sebagai berikut :

##### **1. Efektifitas**

Efektifitas menurut William N Dunn yaitu apakah hasil yang diinginkan telah tercapai Efektifitas berkaitan erat dengan tingkat

keberhasilan suatu aktivitas sehingga suatu kegiatan akan dikatakan efektif apabila kegiatan itu mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan penyediaan fasilitas publik dalam hal ini pengelolaan dana desa di Desa Karangrejo sesuai kebijakan yang telah ditetapkan oleh Desa Karangrejo sebelumnya.

Setiap kebijakan tentunya mempunyai pencapaian target yang ingin dicapai. Adapun suatu perubahan yang ingin dicapai dari “Evaluasi Penggunaan Dana Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Karangrejo Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo Tahun 2016” merupakan harapan pemerintah dan masyarakat menginginkan suatu perubahan yang lebih baik dari kebijakan pembangunan yang dilaksanakan.

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh di lapangan selama penelitian, pencapaian target kegiatan pembangunan dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Tujuan dari penggunaan dana desa di Desa Karangrejo Tahun 2016 adalah dana desa digunakan untuk pembangunan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat dan peningkatan perekonomian masyarakat desa.

Hasil wawancara diperoleh pengusulan perencanaan pembangunan melibatkan beberapa masyarakat yang cukup berpengaruh, mulai dari pengusulan, perencanaan dan pelaksanaan dilakukan oleh masyarakat Desa Karangrejo. Perencanaan dengan melibatkan

masyarakat ditujukan agar mencapai target dalam pembangunan infrastruktur sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan data yang diperoleh saat melakukan penelitian, Desa Karangrejo telah melakukan pembangunan pembuatan jalan desa sepanjang 2.900 m yang terbagi menjadi beberapa titik di dua dusun yaitu dusun Karangjati dengan total pengerjaan jalan desa sepanjang 2.500 m dan di Dusun Caok dengan pengerjaan jalan desa sepanjang 400 m sudah berjalan dengan baik hampir sudah sesuai dengan target yang diharapkan oleh masyarakat maupun pemerintah Desa Karangrejo.

Tak sepenuhnya pembangunan infrastruktur di Desa Karangrejo ini berjalan sesuai dengan harapan, terdapat beberapa kendala-kendala yang dihadapi saat pembangunan infrastruktur seperti waktu pengerjaan yang sudah ditentukan tidak berjalan semestinya dikarenakan kondisi alam yang tidak dapat diprediksi seperti hujan, saat hujan tentunya pengerjaan pembangunan menjadi terhambat karena berhenti. Hal tersebut dapat mengganggu lamanya waktu yang telah diperkirakan untuk pengerjaan sebuah pembangunan dan juga pada penggunaan dana mengalami pembengkakan.

Achmad Arbangin dalam wawancara 28 Januari 2019 selaku Sekertaris Desa mengatakan:

“...terus untuk eksternal kendalanya SDM ya misalnya pelaksana pembangunan yang bersifat teknis karena musim hujan terus akhirnya terkendala dan jadi *over* di ahli tenaga kerjanya otomatis membengkak karena waktunya semakin panjang, kendala selanjutnya ya perencanaan belum semua memahami betul tentang alur perencanaan, mungkin terkendala waktu dan lain sebagainya.”

Temuan di lapangan, penggunaan Dana Desa di Desa Karangrejo Tahun 2016, memiliki tujuan dalam penggunaan Dana Desa di Desa Karangrejo Tahun 2016. Hal ini dapat diketahui dari pernyataan hasil wawancara oleh:

Achmad Arbangin dalam wawancara 28 Januari 2018 selaku Sekertaris Desa menyatakan bahwa:

“Adanya dana desa dapat digunakan untuk memajukan desa, membangun infrastruktur seperti jalan desa, jalan setapak, jembatan, talud, penerang jalan, dan juga pasar untuk mewedahi pedagang-pedagang Desa Karangrejo”

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa hal tersebut menunjukkan tujuan dari dana desa di Desa Karangrejo lebih kepada infrastuktur dan pemberdayaan kepada masyarakat. Selain tujuan dari dana desa dalam suatu pengelolaan dana desa perencanaan kebijakan mempunyai peranan sangat penting, artinya perencanaan ini berkaitan dengan apa yang akan dilakukan dan dikerjakan sehingga didapat suatu hasil yang baik. Anggaran Dana Desa yang diterima oleh Pemerintah Desa Karangrejo pada tahun anggaran 2016 sebesar Rp 599,199,000 yang didapat dari pemerintah berupa transfer melalui rekening kas Desa (RKAD) yang diperuntukan sebagai tempat penyimpanan uang untuk penrimaan dana daerah dan untuk membayar selutruh pengeluaran Desa yang dicatat dalam APB Desa. Desa Karangrejo memiliki pendapatan asli dana Desa sebesar Rp.42.000.000. Melihat dari peraturan yang sudah jelas dan memiliki dasar hukum yang kuat, pemerintah Desa karangrejo harus mengikuti peraturan ynag berlaku. Seperti halnya yang

disampaikan oleh sekretaris Desa Karangrejo bahwa pemerintah yang baik adalah yang bisa mempertanggung jawabkan dan melaporkan segala kegiatannya. Salah satunya melaporkan pertanggung jawaban penggunaan Dana Desa untuk pembangunan infrastruktur di Desa Karangrejo tahun 2016. Berdasarkan dana yang diatas digunakan untuk membiayai kegiatan pembangunan infrastruktur Desa Karangrejo 2016 adalah :

**Tabel 3.1 Anggaran dan Realisasi Program Pembangunan Infrastuktur Desa yang Bersumber dari Dana Desa Tahun 2016**

No.	Infrastruktur	Anggaran	Realisasi
1.	Pembangunan pasar Caok (3mx5m 5 unit)	Rp 211.740.300	Rp 171.866.300
2.	Pembangunan jalan setapak dusun karangjati RT 03 RW 02 (1.050 m)	Rp 128.208.150	Rp 128.208.150
3.	Pembangunan jalan setapak dusun Karangjati RT 02 RW 02 (950 m)	Rp 115.820.150	Rp 115.820.150
4.	Pembangunan jalan setapak dusun Karangjati RT 01 RW 02 (500 m)	Rp 72.234.250	Rp 72.234.250
5.	Pembangunan jalan setapak dusun Caok RT 02 RW 01 (400 m)	Rp 49.717.150	Rp 44.141.150

*Sumber: Dokumen Data APBDes Karangrejo tahun 2016*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah dana dari anggaran dan realisasi mempunyai jumlah yang berbeda, terdapat dua pembangunan infrastruktur yang mempunyai jumlah nominal yang berbeda diantaranya dari pembangunan pasar Caok dengan anggaran dana Rp 211.740.300 tetapi dalam realisasinya pembangunan pasar Caok menggunakan dana Rp 171.866.300; serta pembangunan jalan setapak

dusun Caok RT 02 RW 01 dengan jalan sepanjang 400m dalam anggaran membutuhkan dana Rp 49.717.150 sedangkan dalam realisasinya menghabiskan dana Rp 44.141.150. kemudian 4 pembangunan infrastruktur berupa jalan setapak lainnya mempunyai besaran dana realisasi yang sama dengan anggaran.

Capaian dari pengelolaan dana desa tahun 2016 di Desa Karangrejo dapat meningkatkan perekonomian masyarakat meski belum sepenuhnya dan belum dapat mengatasi masalah-masalah social lainnya di masyarakat, tetapi setidaknya Pemerintah Desa sudah memfasilitasi dengan menyediakan infrastruktur jalan desa dan juga pasar Caok. Kemudian hasil penilaian atas efektifitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2 Indikator Hasil Penelitian Efektifitas**

No.	Tipe Kriteria	Indikator Penilaian	Hasil Penelitian
1.	Efektivitas	Bagaimana efektivitas penggunaan dana desa yang ada dalam pembangunan yang diharapkan oleh masyarakat?	<p>Hasil penelitian terhadap pelaksanaan penggunaan dana desa tahun 2016 di Desa Karangrejo sudah melakukan pembangunan jalan desa sepanjang 2.900 m dan juga pembangunan pasar Caok dengan 5 unit dimana masing-masing unit mempunyai luasan 3x5m, yang dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur ini sudah berjalan dengan baik sesuai kebutuhan masyarakat.</p> <p>Tetapi dalam perencanaan dan pembuatan laporan akhir masih terdapat kekurangan dikarenakan kurangnya SDM yang mampu mengerti dan memahami mekanisme atau susunan-susunan dalam pembuatan laporan.</p>
2.		Bagaimana kesesuaian antara perencanaan dan realisasi anggaran?	<p>Dalam pembangunan infrastruktur di Desa Karangrejo tahun 2016 ini sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat, dapat dikatakan begitu karena dalam proses perencanaan apa saja pembangunan infrastruktur yang dibutuhkan dengan melibatkan peran serta masyarakat untuk menyumbangkan suara mereka dalam musyawarah dusun yang diwakilkan oleh beberapa orang kemudian</p>

			<p>dilanjutkan ke tingkat musyawarah desa dan ditentukan oleh aparat desa.</p> <p>Kemudian dari hasil tersebut dimasukkan kedalam RPJMDes Karangrejo selama tahun 2012-2018, dan direalisasikan dalam pembangunan infrastruktur dengan menggunakan dana desa pada tahun 2016. Pembangunan dilakukan berurutan berdasarkan prioritas kebutuhan masyarakat desa, sehingga infrastruktur yang belum sempat dikerjakan dalam tahun 2016 akan dilanjutkan pada tahun berikutnya berurutan berdasarkan prioritas kebutuhan masyarakat juga.</p> <p>Besaran dana dari anggaran dan realisasi dapat dilihat pada tabel 3.1, dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat 2 pembangunan infrastruktur yang dalam besaran dana anggaran dan realisasi mempunyai perbedaan jumlah yaitu pembangunan pasar Caok dan pembangunan jalan setapak dusun Caok RT 02 RW 01 sepanjang 400m.</p>
--	--	--	--

*Sumber: Wawancara oleh Saprianto selaku Kepala Dusun Karangjati, 2019*

## **2. Kriteria Kecukupan**

Kecukupan merupakan salah satu bentuk kriteria dalam proses evaluasi kegiatan “Evaluasi Penggunaan Dana Desa di Desa Karangrejo Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo Tahun 2016”. Kecukupan disini merupakan suatu nilai dari seberapa jauh pencapaian dari sebuah hasil yang diinginkan oleh masyarakat maupun Pemerintah Desa. Dalam hal ini hasil yang diinginkan merupakan kesesuaian proses kegiatan pembangunan dengan kepuasan dan tingkat kebutuhan masyarakat.

Dalam penelitian tentang “Evaluasi Penggunaan Dana Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Karangrejo Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo Tahun 2016”, kecukupan berkenaan dengan sejauh mana kebijakan dari dana desa di Desa Karangrejo tersebut dalam pencapaian target dapat menurunkan permasalahan dimasyarakat Desa Karangrejo sehingga terjadi perubahan kondisi yang lebih baik dan dapat memuaskan bagi masyarakat desa Karangrejo maupun bagi Pemerintah Desa Karangrejo itu sendiri.

Dalam wawancara, pembangunan infrastruktur Desa Karangrejo sudah berdasarkan kebutuhan masyarakat Desa Karangrejo yang disampaikan oleh warga melalui musyawarah dusun kemudian disampaikan lagi hingga ketingkat musrembang lalu di kemas ke dalam RPJMDes, tetapi memang belum secara menyeluruh merata karena terkendala oleh dana yang tidak langsung turun 100% melainkan secara bertahap dan juga sumber daya manusia yang tersedia di Desa

Karangrejo. Seperti dalam wawancara yang dilakukan oleh Kepala Dusun Karangjati.

Sapariato dalam wawancara 28 Januari 2019 selaku Kepala Dusun Karangjati menyatakan bahwa:

“ya sudah dapat mewakili suara masyarakat pembangunan jalan ini di beberapa wilayah, tapi ya mungkin ada beberapa orang yang masih merasa kurang karena belum sampai ke wilayahnya”.

Totok dalam wawancara 28 Januari 2019 selaku masyarakat Dusun Krajan menyatakan bahwa:

“Ya namanya juga manusia mungkin belum begitu puas, kan ada saja orang yang merasa selalu kurang puas, intinya masyarakat sudah merasakan pembangunan dari pemerintah Desa Karangrejo untuk mempermudah kemana-mana dengan pembangunan jalan ini.”

Sutikno dalam wawancara 28 Januari 2019 selaku Kepala Dusun Caok menyatakan bahwa:

“Pembangunan ini sebenarnya untuk kebutuhan warga disini juga, tapi ya gitu kayak pasar Caok aja kan belum dimanfaatkan sepenuhnya oleh warga disini, masih ada beberapa kios yang kosong, tapi desa sendiri kan sudah menyediakan”

Dari hasil wawancara oleh dua narasumber selaku perangkat desa dan masyarakat mempunyai pandangan yang hampir sama yaitu pembangunan yang belum merata ini memang oleh sebagian masyarakat dirasa kurang puas karena pembangunan belum dilakukan secara menyeluruh ke semua wilayah Desa Karangrejo. Tetapi memang untuk keterlibatan masyarakat dalam hal perencanaan hanya sebagian kecil yaitu masyarakat yang seperti di hormati dan mempunyai peran di desa tersebut, seperti pada rapat-rapat dalam perencanaan hanya beberapa orang yang diundang untuk mewujudkan pembangunan desa yang sesuai dengan kebutuhan. Kemudian dalam pelaksanaannya pun juga

melibatkan masyarakat dengan umur produktif dan juga menggunakan beberapa material yang terdapat di dalam Desa Karangrejo sehingga dalam pembangunan infrastruktur ini juga membentuk desa menjadi desa swakelola seperti yang diharapkan oleh Pemerintah Desa Karangrejo. Pengeluaran penggunaan dana desa pun sudah tersusun rapi dalam table APBDes Karangrejo tahun 2016, dilengkapi dengan rincian-rincian penggunaan dana secara tepat.

**Tabel 3.3 Daftar Kegiatan Pembangunan Infrastruktur Desa  
Karangrejo tahun 2016**

No.	Infrastruktur	Lokasi	Tahun Pendanaan	Keterangan
1.	Pembangunan jalan setapak lingkungan	Semua RT	2016	
2.	Pembangunan jalan rabat beton	Dusun Karangjati RT 03 RW 02	2016	Sudah Terealisasikan
3.	Pengaspalan jalan	Dusun Karangjati RT 01 RW 02	2016	Sudah Terealisasikan
4.	Pembangunan jalan setapak lingkungan	Dusun Karangjati RT 02 RW 02	2016	Sudah Terealisasikan
5.	Pembangunan jalan setapak ke makam	Dusun Karangjati	2016	Belum Terealisasikan
6.	Bendung/Cekdam Sumong	RT 03 RW 01	2016	Belum Terealisasikan
7.	Pagar dan paving PAUD	Desa	2016	Belum Terealisasikan
8.	Pasar Caok	Dusun Caok	2017	Sudah Terealisasikan

*Sumber: Dokumen Data Kegiatan Pembangunan Desa Karangrejo dalam RPJMDes Karangrejo tahun 2016*

Dari tabel kegiatan pembangunan infrastruktur diatas dapat dilihat beberapa daftar pembangunan infrastruktur yang direncanakan akan

dibangun pada tahun 2016 yang tercantum dalam dokumen RPJMDes Karangrejo tahun 2012-2018. Dapat diketahui bahwa terdapat beberapa kegiatan yang belum direalisasikan pembangunannya dikarenakan perubahan prioritas pembangunan infrastruktur yang dibutuhkan masyarakat telah berubah. Terdapat pula beberapa pembangunan yang tidak terdapat dalam daftar pembangunan infrastruktur tahun 2016 yang dikerjakan pada tahun 2016 seperti pembangunan pasar Caok. Dari pembahasan ini dapat dilihat juga hasil penilaian dari dimensi kecukupan dapat dilihat dalam table berikut:

**Table 3.4. Indikator Hasil Penelitian Kecukupan**

No.	Tipe Kriteria	Indikator Penilaian	Hasil Penelitian
1	Kecukupan	Seberapa jauh ketercapaian hasil dari perencanaan yang ada?	<p>Hasil penelitian penggunaan dana desa dalam pembangunan infrastruktur tahun 2016 dirasa dapat bermanfaat dan dapat membantu serta mempermudah masyarakat, tetapi memang dalam segi perekonomian belum sepenuhnya dapat teratasi. Contoh dalam pembangunan pasar Caok, masyarakat belum sepenuhnya memanfaatkan kios-kios pasar tersebut. Karena tidak semua masyarakat dapat membuka usaha hanya beberapa saja yang dari masyarakat dapat mengisi kios-kios di pasar caok.</p> <p>Dari daftar kegiatan yang sudah ditulis dalam RPJMDes tahun 2012-2018 yang terdapat pada tabel mempunyai banyak kegiatan pembangunan yang direncanakan menggunakan pendanaan pada tahun 2016, namun pada kenyataannya terdapat beberapa pembangunan infrastruktur yang tidak dikerjakan sesuai dengan rencana tahun pendanaan 2016, hal tersebut dapat terjadi karena perubahan prioritas kebutuhan infrastruktur oleh masyarakat. Dalam perubahan daftar pembangunan infrastruktur yang dilakukan pada tahun 2016 ini sudah sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat, hampir dari keseluruhan masyarakat desa sudah dapat merasakan perubahan, tetapi</p>

			memang terdapat beberapa wilayah yang belum dilakukan pembangunan seperti jalan setapak karena menunggu dana yang tersedia.
--	--	--	---

*Sumber: Wawancara oleh Sutikno selaku Kepala Dusun Caok, 2019*

### 3. Kriteria Responsivitas

Kriteria responsivitas menurut Dunn dalam Nugroho (2012:317), berhubungan dengan seberapa jauh suatu kebijakan dapat memuaskan kebutuhan, preferensi atau nilai kelompok-kelompok masyarakat tertentu. Kriteria responsivitas adalah penting karena analisis yang dapat memuaskan semua kriteria lainnya efektifitas, efisiensi, kecukupan, kesamaan masih gagal jika belum menanggapi kebutuhan aktual dari kelompok yang semestinya diuntungkan dari adanya suatu kebijakan.

Responsivitas dalam penelitian “Evaluasi Penggunaan Dana Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Karangrejo Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo Tahun 2016”, berkenaan dengan partisipasi masyarakat terhadap penggunaan dana desa di Desa Karangrejo. Peran serta masyarakat dalam mengetahui betul akan adanya dana desa merupakan upaya yang harus dibangun dari sebuah kebijakan yang akan dilaksanakan oleh Desa Karangrejo.

Achmad Arbangin dalam wawancara 28 Januari 2019 selaku Sekertaris Desa menyatakan bahwa:

“Pekerjaan dilakukan secara swakelola, dimana pemerintah desa melibatkan peran serta masyarakat dalam proses perencanaan sampai dengan perencanaan, misalnya dalam perencanaan, diblok anggaran untuk kegiatan pembangunan jalan misalnya, dan dilakukan secara bertahap, dimana perencanaan itu dilakukan dari bawah ke atas, oleh masyarakat itu yang mengusulkan lewat alur musyawarah dusun, dan di kerucutkan menjadi musyawarah tingkat desa. Disana ada namanya musdes. Itu perencanaan melibatkan juga dari masyarakat. Hanya saja dilakukan secara terwakil. Seperti perangkat desa, kepala dusun, ketua RT tokoh masyarakat, tokoh agama, dan di kumpulkan, dimana mereka sudah membawa usul atau modal yang dilakukan musdes oleh tiap-tiap perwakilan”

Dari pernyataan di atas bahwa sebagian masyarakat dilibatkan dalam pelaksanaan sebagai tenaga kerja dan juga dilibatkan dalam musyawarah masyarakat untuk mengetahui kebutuhan yang dibutuhkan masyarakat, apabila ada suatu pekerjaan yang tidak dipahami oleh masyarakat maka pekerjaan baru mengambil dari luar Desa Karangrejo.

Bahwa hasil dari penelitian, penggunaan dana desa di Desa Karangrejo Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo tahun 2016, dana desa diketahui oleh masyarakat karena masyarakat harus ikut mengawasi penggunaan dana desa dan desa wajib untuk mengumumkan pengalokasian penggunaan dana desa kepada masyarakat akan tetapi masyarakat tahu sebatas pembangunannya saja sedangkan dalam pengelolaannya masyarakat kurang mengetahui dalam artian dana desa di Desa Karangrejo tahun 2016 dalam pengetahuan di masyarakat dana desa belum diketahui oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa respon masyarakat terhadap dana desa, masyarakat mendukung dan menyambut baik adanya dana desa pada tahun 2016 dalam penggunaan dan desa pemerintah desa Karangrejo, dengan adanya dana desa pemerintahan desa Karangrejo terbantu dalam melaksanakan pembangunan-pembangunan.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa mengenai kinerja aparatur desa Karangrejo, dari segi pekerjaan mereka dituntut dan diandalkan untuk profesional tetapi aturan hukum membuat delematis karna hanya berlaku untuk orang tertentu saja, karena tidak semua aparat desa bisa

mengendalikan secara baik dan bijak dalam pertanggung jawaban mereka, karena menjadi staf desa bukan berasal dari keahlian tapi dulu karna saat pilkades mendukung maka sekarang yang menduduki perangkat desa. Bahwa memang tidak memustahilkan bahwa dalam pemerintah desa Karangrejo masih ada cacat seperti kinerja kepala desa masih jauh dari kata puas, akan tetapi berbeda dengan staf-stafnya yang bekerja bagus dan juga ada yang bekerja dengan asal-asalan. Menunjukkan kinerja dari aparatur desa bagus, akan tetapi masih belum terbuka dan transparan.

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat berharap terhadap adanya dana desa, masyarakat mengharapkan agar desa Karangrejo menuju pembangunan yang lebih baik dari segi pembangunan infrastruktur ataupun manusianya dan masyarakat juga berharap dana desa dapat digunakan semaksimal mungkin dan lebih menyentuh kepada masyarakat dari sisi pengawasan dan transparansi juga harus ditekankan. Intinya adalah agar penggunaan dana desa berjalan maksimal dan desa Karangrejo lebih maju guna mensejahterkan masyarakat desa Karangrejo untuk sector pembangunan infrastruktur desa Karangrejo. Hasil penelitian atas dimensi responsifitas dapat dilihat pada table berikut:

**Table 3.5. Indikator Hasil Penelitian Responsivitas**

No.	Tipe Kriteria	Indikator Penilaian	Hasil Penelitian
1.	Responsivitas	Apakah hasil kebijakan dan pembangunan yang dilakukan dari dana desa mampu memuaskan masyarakat pada umumnya atau kalangan tertentu saja?	Bahwa dapat dilihat pada saat penelitian ditemukan beberapa kesamaan antara pihak desa, aparat desa maupun masyarakat setempat, dan disini semua melibatkan masyarakat, memang masyarakat hanya tau mengenai pembangunan saja sedangkan di dalam penggunaan Dana Desa masyarakat kurang mengetahui sehingga berapa besaran Dana Desa yang dikeluarkan untuk pembangunan infrastruktur, dapat kita uraikan kembali bahwa transparansi dana desa saat pada tahun 2016 belum transparan. Adanya dana desa yang diterima oleh Desa, masyarakat mendukung dan menyambut baik, sehingga dengan adanya dana desa pemerintah desa Karangrejo dapat terbantu dan melaksanakan program-program pembangunan. Masyarakat tentunya sangat mengharapkan agar desa karangrejo memiliki pembangunan menyeluruh dan merata sehingga manusianya dan masyarakat dapat merasakan dampak positif mengenai pembangunan infrastruktur yang dikembangkan secara bertahap di desa Karangrejo ini, juga berharap agar dana desa

			dapat digunakan semaksimal mungkin dan lebih menyentuh kepada masyarakat dari sisi pengawasan dan transparansi juga harus ditekankan. Intinya adalah agar penggunaan dana desa berjalan maksimal dan membuat desa Karangrejo lebih maju, dan dapat mensejahterakan perekonomian masyarakat.
--	--	--	---

*Sumber: Wawancara oleh Toto Trapsilo Selaku Masyarakat Desa Karangrejo, 2019*

#### **4. Kriteria Ketepatan**

Ketepatan berkenaan dengan seberapa jauh hasil yang diinginkan benar-benar berguna atau bernilai. Proses pengelolaan dana desa di Desa Karangrejo Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo tahun 2016, diharapkan mampu memberikan manfaat kepada masyarakat desa Karangrejo dan setiap pembangunan infrastrukturnya dapat berguna bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan dana desa di Desa Karangrejo Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo tahun 2016, bahwa dalam pengelolaan dana desa di Desa Karangrejo pada tahun 2016 memberikan dampak bermanfaat bagi masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa penggunaan dana desa dipakai seluruhnya oleh pemerintah desa Karangrejo untuk pembangunan infrastruktur, sedangkan pemberdayaan menggunakan alokasi dana desa bukan dari dana desa.

Achmad dalam wawancara 28 Januari 2019 selaku sekretaris desa menyatakan bahwa:

“Semua bersumber dari dasar dari RKPDes dan APBDes perencanaan pembangunan itu dinilai tepat atau tidaknya itu berawal dari tahapan pada saat dilaksanakan sesuai tahapan, dan pemanfaatannya pada masyarakat sudah sesuai, saya kira sudah tepat dan kita sudah mengikuti alur tahapan.”

Berdasarkan wawancara dari kedua narasumber di atas, dapat dilihat bahwa terdapat persamaan penjabaran mengenai ketepatan penggunaan dana desa untuk pembangunan infrastruktur di Desa Karangrejo. Ketepatan penggunaan dana desa ini juga didasari oleh

pembangunan-pembangunan infrastruktur yang disampaikan oleh masyarakat saat musyawarah guna mengetahui kebutuhan masyarakat agar pembangunan infrastruktur tepat sasaran dan dapat mempermudah aksesibilitas masyarakat. Pembangunan infrastruktur Desa Karangrejo juga sesuai dengan apa yang diinginkan Pemerintah Desa sebagai perwujudan untuk menjadi desa swakelola yaitu memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang tersedia di Desa Karangrejo.

**Table 3.6. Indikator Hasil Penelitian Ketepatan**

No.	Tipe kriteria	Indikator penilaian	Hasil penelitian
1	ketepatan	Apakah hasil (tujuan) yang diinginkan benar-benar berguna atau bernilai?	Hasil dari penelitian, bahwa penggunaan dana desa Karangrejo dipakai seluruhnya oleh pemerintah desa Karangrejo untuk pembangunan infrastruktur, sedangkan pemberdayaan menggunakan alokasi dana desa bukan dari dana desa, sedangkan menurut aparat desa sudah merasakan dampak keinginan dari masyarakat benar-benar berguna, guna untuk mengembangkan nilai pembangunan di Desa Karangrejo, oleh sebab itu penilaian semata bukan hanya dari aparat desa, juga dari masyarakat itu sendiri mengharapkan adanya tahapan pembangunan yang berkelanjutan di tahun-tahun berikutnya agar menyeluruhnya disektor pembangunan, agar tidak ada keluhan berkepanjangan dari masyarakat sebab dana desa itu guna memang benar untuk menunjangi kekurangan yang ada di desa Karangrejo, penilaian itu datang karena adanya perubahan yang mempengaruhi masyarakat untuk berhak menilai semua aktifitas dan program yang ada di desa. Sebab tujuan sudah jelas pada tahun 2016 hanya di pergunakan untuk pembangunan infrastruktur secara keseluruhan.

*Sumber: Wawancara oleh Achmad Arbangin selaku Sekretaris Desa, 2019*

## B. Pembangunan Desa Karangrejo

### 1. Pembangunan Desa Secara Terpadu

Anggaran Dana Desa yang diterima oleh Pemerintah Desa Karangrejo pada tahun anggaran 2016 menurut Peraturan Bupati Purworejo No. 11 Tahun 2016 Tentang Pedoman Pengelolaan Dana Desa dan Peraturan Bupati Purworejo Nomor 13 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Purworejo No 11 Tahun 2016 Tentang Pedoman Pengelolaan Dana Desa. Dana Desa tersebut tidak langsung diterima 100% oleh Pemerintah Desa Karangrejo, mengacu pada ketentuan yang berlaku maka untuk pencairan DD tahap I (semester I) dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2016.

**Tabel 3.7. Besaran Penerimaan Anggaran Dana Desa Berdasarkan Tahapan**

No.	Tahap ke	Besaran	Besaran (Rp)
1.	Tahap ke-1	60%	Rp 359,519,400
2.	Tahap ke-2	40%	Rp 239,679,600
Jumlah		100%	Rp 599,199,000

*Sumber: Arsip APBDes Pemerintah Desa Karangrejo Tahun 2016*

Dana Desa sebesar Rp 599,199,000 tidak sepenuhnya digunakan untuk pembangunan Desa. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa, pengalokasian dana Desa terbagi menjadi dua, yaitu sebesar 70% dan 30%. Alokasi dana Desa sebesar 70% digunakan untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa, serta 30% digunakan untuk belanja perangkat Desa dan kegiatan operaysional perangkat Desa.

Achmad Arbangin dalam wawancara 28 Januari 2018 selaku Sekertaris Desa menyatakan bahwa:

“Pemerintah desa melibatkan peran serta masyarakat dalam proses perencanaan sampai dengan pelaksanaan,”

Pembangunan Desa yang difokuskan pada bidang infrastruktur melibatkan masyarakat didalam pembangunan, masyarakat sebagai perencana sampai dengan pelaksanaan sampai dengan penerima hasil dari pembangunan infrastruktur sesuai dengan yang dituturkan oleh Achmad Arbangin selaku Sekertaris Desa. Hal ini dilakukan karena pembangunan Desa Karangrejo dilakukan secara terpadu dengan gotong-royong serta menggunakan material yang tersedia di Desa Karangrejo untuk mewujudkan desa sebagai swakelola mempergunakan sumberdaya manusia yang ada di desa sesuai dengan visi dari Desa Karangrejo yang meningkatkan Sumber Daya Manusia dan Pengelolaan Sumber Daya alam untuk mewujudkan perekonomian masyarakat yang sejahtera.

Pembangunan secara gotong-royong adalah pembangunan yang dilakukan secara bersama-sama oleh kelompok rukun tetangga (RT) atau kelompok Dusun yang ada di desa Karangrejo. Mengingat alokasi dana desa digunakan untuk mensejahterakan masyarakat desa melalui pembangunan, maka semangat kegotong-royongan selalu ditunjukkan oleh masyarakat Desa Karangrejo dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur Desa Karangrejo tahun 2016.

Pembangunan infrastruktur secara gotong-royong merupakan sebuah prinsip pembangunan yang ada didalam masyarakat pedesaan

karena, masyarakat desa Karangrejo masih menjunjung tinggi nilai-nilai gotong-royong. Pembangunan secara gotong-royong secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas hubungan antar masyarakat di sebuah rukun tetangga (RT) dalam kehidupan bermasyarakat. Pembangunan infrastruktur Desa Karangrejo pada tahun 2016 dilakukan secara terpadu pada tingkat dusun ataupun rukun tetangga, dan dilakukan secara gotong-royong.

Pembangunan infrastruktur secara terpadu di Desa Karangrejo adalah pembangunan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Desa Karangrejo secara bertahap satu persatu. Pembangunan infrastruktur dilakukan Desa Karangrejo secara bertahap bertujuan agar pembangunan dapat berjalan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan mengingat tenaga kerja yang digunakan menggunakan sumber daya manusia yang ada di desa yaitu masyarakat desa dan dapat memaksimalkan hasil dari pembangunan infrastruktur, sehingga Pemerintah Desa Karangrejo dapat melakukan monitoring dalam kegiatan pembangunan infrastruktur dan hasil dari sebuah pembangunan infrastruktur tersebut dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat desa yang menggunakannya.

Pembangunan secara bertahap dilakukan agar tidak terjadi penumpukan penutupan akses fasilitas publik yang dapat mengganggu masyarakat dalam berkegiatan, selain itu juga pembangunan secara bertahap ini mengingat dana desa yang turun tidak langsung diterima sebesar 100% melainkan secara bertahap juga. Pembangunan

infrastruktur secara bertahap ini dilakukan dalam kurun waktu 1 tahun sesuai dengan RKPD Karangrejo tahun 2016. Adapun jenis kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Karangrejo pada tahun 2016 adalah:

**Tabel 3.8. Jenis Kegiatan Pembangunan Infrastruktur Desa Karangrejo Tahun 2016**

No	Kegiatan	Lokasi
1	Pembangunan Pasar Caok (3x5m x 5 unit)	Dusun Caok
2	Pembangunan jalan setapak sepanjang 1050 meter	Dusun Karangjati RT 03 RW 02
3	Pembangunan jalan setapak sepanjang 950 meter	Dusun Karangjati RT 02 RW 02
4	Pembangunan jalan setapak sepanjang 500 meter	Dusun Karangjati RT 01 RW 02
5	Pembangunan jalan setapak sepanjang 400 meter	Dusun Caok RT 02 RW 01

*Sumber: Rencana Kerja Pembangunan Desa Karangrejo Tahun 2016*

Dari uraian tabel di atas dapat diketahui jenis pembangunan dan titik lokasi pembangunan infrastruktur yang ada di Desa Karangrejo yang dilakukan pada tahun 2016. Dana Desa yang digunakan untuk pembangunan infrastruktur setiap Dusun maupun rukun tetangga (RT) mencakup pembelian bahan bangunan yang digunakan. Pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa Karangrejo di monitoring oleh penyelenggara pembangunan infrastruktur desa dan juga sekertaris desa bertujuan untuk mengontrol pengerjaan pembangunan dan juga melihat

keefektifan pengerjaan pembangunan oleh tenaga kerja yang juga merupakan masyarakat dari Desa Karangrejo sendiri.

## **2. Pembangunan Sebagai Suatu Proses**

Pembangunan yang ditujukan untuk metode adalah pembangunan yang dilaksanakan berdasarkan kemampuan, sumberdaya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh Desa tersebut, hal ini sesuai dengan keinginan Pemerintah Desa Karangrejo yang ingin menjadikan Desa Karangrejo menjadi desa swakelola yaitu desa yang dapat mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia yang tersedia di desa tersebut oleh desa itu sendiri. Karena pada dasarnya masyarakat di pedesaan mempunyai tenaga yang dapat diandalkan untuk pembangunan. Masyarakat Desa Karangrejo menggunakan kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki di desa tersebut untuk melaksanakan pembangunan infrastruktur dan juga sumber daya alam seperti batu-batu dan pasir yang tersedia di desa Karangrejo sehingga dapat menghemat dalam biaya pembangunan infrastruktur. Pembangunan infrastruktur diawali dengan penyusunan kebutuhan pembangunan dan juga tenaga kerja yang diperlukan. Kemampuan masyarakat dalam menyusun kebutuhan pembangunan atau rencana pembangunan dilakukan untuk menentukan besaran anggaran yang akan digunakan dalam sebuah pembangunan tersebut, sehingga dalam hal perencanaan ini membutuhkan perencanaan yang benar-benar matang.

Besaran dan volume pembangunan menentukan besarnya anggaran dana yang dibutuhkan dalam sebuah pembangunan infrastruktur. Anggaran dana yang telah disusun oleh masyarakat dapat memperkirakan target pekerjaan yang akan diselesaikan dalam sebuah pembangunan sekaligus dapat memperkirakan dana yang dibutuhkan dalam sebuah pembangunan. Dalam penyusunan rencana pembangunan dan anggaran pembangunan, masyarakat harus menyusun dokumen tersebut dengan perencanaan yang matang, hal ini membutuhkan kemampuan yang baik dari masyarakat dalam hal penyusunan dokumen perencanaan.

Achmad Arbangin dalam wawancara 28 Januari 2019 selaku Sekertaris Desa menyatakan bahwa :

“Ada beberapa yang saya sampaikan itu, kendala dalam tahapan perencanaan dari segi Sumber Daya Manusia ada kekurangan baik internal administrasi maupun di eksternalnya. Internal ya contohnya untuk penyusunan kan butuh yang bukan ahli tapi ya yang menguasai”

Pelaksanaan pembangunan infrastruktur Desa Karangrejo tentunya tidak lepas dari peran masyarakat Desa, dimana masyarakat desa adalah pelaksana utama dari pembangunan infrastruktur. Pembangunan infrastruktur yang ada di wilayah Desa Karangrejo atas dasar kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat dan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat untuk melaksanakan pembangunan infrastruktur dengan melibatkan pekerja utama dari sebuah pembangunan adalah masyarakat Desa itu sendiri.

**Tabel 3.9. Struktur Usia Pelaksana Pembangunan Desa Karangrejo  
Tahun 2016**

No.	Struktur Usia (Umur)	Laki-laki
1	Kelompok umur 17-30 tahun	630 jiwa
2	Kelompok umur 31-45 tahun	1.052 jiwa
Total		1.682 jiwa

*Sumber: Profil Desa dan Monografi Desa Karangrejo tahun 2016*

Dari tabel di atas dapat dilihat dan diketahui bahwa usia produktif pelaksana pembangunan infrastruktur Desa Karangrejo mencapai 1.682 jiwa, banyaknya penduduk usia produktif di Desa Karangrejo dikarenakan luas Desa Karangrejo yang mencapai 286.680 Ha. Jumlah penduduk usia produktif ini tentunya terbagi dalam 3 dusun yang ada di Desa Karangrejo yaitu Dusun Kraja, Dusun Karangjati dan Dusun Caok. Usia produktif sebagai pelaksana pembangunan infrastruktur mempunyai kemampuan tenaga dan sumber daya manusia yang baik dalam melaksanakan pembangunan infrastruktur Desa Karangrejo, sehingga pembangunan infrastruktur Desa Karangrejo sesuai dengan kemampuan dan sumber daya manusia yang dimiliki pada wilayah Rukun Tetangga (RT) ataupun Dusun masing-masing. Kinerja masyarakat dalam melaksanakan pembangunan secara gotong-royong sangat memperhatikan kemampuan dan sumber daya manusia dari suatu kelompok masyarakat itu sendiri.

### **3. Sasaran Pembangunan Infratsruktur Desa Karangrejo Tahun**

**2016**

Pembangunan infrastruktur Desa Karangrejo bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan ketersediaan jalan yang dapat mempermudah aksesibilitas masyarakat dalam berkegiatan sehari-hari dan juga dapat mempermudah masyarakat dalam kegiatan perekonomian, pemerataan pembangunan infrastruktur desa ini juga dapat menjadi tolak ukur kemajuan Negara. Pembangunan infrastruktur di Desa Karangrejo ini merupakan cara pemerintah desa untuk mensejahterakan masyarakat. Keberhasilan pembangunan infrastruktur secara merata yang dilaksanakan Pemerintah Desa Karangrejo menunjukkan bahwa Desa Karangrejo mampu menggunakan Dana Desa yang diterima dari APBN melalui transfer APBD secara bijak untuk kepentingan masyarakat yang dapat memajukan Desa Karangrejo sendiri.

Saparianto dalam wawancara 28 Januari 2019 selaku Kepala Dusun Karangjati mengatakan:

“Dari dana desa ini kan diperuntukkan untuk pembangunan yang diinginkan warga dan juga memajukan kesejahteraan warga, jadi ya kita ikuti saja usulan-usulan warga tetapi ya tetap kita pilih lagi mana yang memang benar-benar dibutuhkan warga”

Pembangunan infrastruktur Desa Karangrejo pada tahun 2016 dilaksanakan secara bertahap dan juga ada tahapan berkelanjutan, yaitu pada bulan Maret, Juni dan Oktober. Pembangunan infrastruktur dilakukan secara 3 tahap dimana penyesuaian antara penerimaan anggaran dari alokasi Dana Desa yang diterima oleh Pemerintah Desa

Karangrejo. Dana Desa yang diperuntukkan untuk setiap pembangunan berbeda-beda sesuai dengan besaran dan volume pembangunannya. Selain itu, pembangunan pada Desa Karangrejo dilakukan secara bertahap pada setiap pembangunan infrastruktur mengingat dana yang turun pun juga secara bertahap. Adapun jenis pembangunan infrastruktur dan rincian anggaran dananya adalah sebagai berikut:

**Table 3.10. Jenis pembangunan, Lokasi, Volume dan anggaran Dana Pembangunan Infrastruktur Desa Karangrejo Tahun 2016**

No	Uraian	Lokasi	Volume	Anggaran
1	Pembangunan Pasar Caok	Dusun Caok	5 unit 3x5m	Rp 211,740,300
2	Pembangunan jalan setapak	Dusun Karangjati RT 03 RW 02	1.050 m	Rp 128,208,150
3	Pembangunan jalan setapak	Dusun Karangjati RT 02 RW 02	950 m	Rp 115,820,150
4	Pembangunan jalan setapak	Dusun Karangjati RT 01 RW 02	500 m	Rp 72,234,250
5	Pembangunan jalan setapak	Dusun Caok RT 02 RW 01	400 m	Rp 49,717,150
Jumlah				Rp 577,720,000

*Sumber: Dokumen Data Kegiatan Pembangunan Desa Karangrejo tahun*

2016

Tabel diatas menunjukkan jenis pembangunan, lokasi, volume serta anggaran dana untuk sebuah pembangunan. Pembangunan infrastruktur ini tentunya mendapat dukungan penuh dari masyarakat karena infrastruktur yang dibangun pun merupakan kebutuhan dari masyarakat Desa Karangrejo. Jenis pembangunan infrastruktur dan anggaran dana tersebut tentunya tidak hanya digunakan pada satu titik

pembangunan, tetapi juga digunakan pada beberapa lokasi dan jenis pembangunan di Dusun Karangjati dan Dusun Caok. Beberapa kesamaan jenis pembangunan yang ada dikarenakan oleh fasilitas yang ada di tingkat dusun kurang memadai dan kurang mendukung aktivitas masyarakat, sehingga perlu dilakukan pembangunan infrastruktur tersebut. Pembangunan infrastruktur ini dilakukan tentunya berdasarkan dari kebutuhan masyarakat Desa Karangrejo. Pembangunan infrastruktur di Desa Karangjati ini direncanakan secara berkelanjutan apabila selama 1 tahun pembangunan infrastruktur belum selesai secara menyeluruh dan merata.

Pembangunan infrastruktur di Desa Karangrejo tahun 2016 didominasi oleh pembangunan jalan desa sepanjang 2.900 m yang terbagi menjadi beberapa titik di dua Dusun yang ada di Desa Karangrejo yaitu pada dusun Karangjati RT 03 RW 02 sepanjang 1.050 m, dusun Karangjati RT 02 RW 02 sepanjang 950 m, dusun Karangjati RT 01 RW 02 sepanjang 500 m, dan dusun Caok RT 02 RW 01 sepanjang 400 m dengan total anggaran untuk pembangunan jalan setapak sebesar Rp 365,979,700 , pembangunan jalan desa yang dilaksanakan di 2 Dusun tersebut telah ditentukan volume dan panjang jalan yang akan di realisasikan, sehingga anggaran dana untuk pembangunan jalan ini dapat ditetapkan oleh Pemerintah Desa. Pembangunan jalan desa ini tentunya tidak lepas dari peran serta masyarakat Desa Karangrejo seperti tujuan dari Desa Karangrejo sendiri yang dapat menjadikan Desa Karangrejo ini

sebagai desa swakelola sehingga memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang tersedia di Desa Karangrejo.

Pembangunan infrastruktur yang menjadi prioritas kedua pada Desa Karangrejo selanjutnya adalah pembangunan pasar Caok yang berada di Dusun Caok dengan anggaran dana sebesar Rp 211,740,300. Pembangunan pasar Caok ini juga berdasarkan kebutuhan masyarakat untuk memenuhi perekonomian masyarakat Desa Karangrejo, pembangunan pasar Caok ini juga didasarkan atas beberapa pertimbangan dan dibarengi oleh pembangunan jalan dan juga jembatan yang mempermudah akses kendaraan sehingga dapat menunjang perekonomian masyarakat melalui pasar Caok yang dibangun. Dalam pembangunan pasar Caok ini terdiri dari 5 unit kios dengan luas masing-masing kios 3x5m.

Sutikno dalam wawancara 28 Januari 2019 selaku Kepala Dusun Caok mengatakan:

“seperti pembangunan pasar inikan kita untuk menyongsong rencana jembatan, otomatis yang tadi kendaraan tidak bisa lewat sekarang bisa lewat.”

Sasaran pembangunan infrastruktur Desa Karangrejo tidak lain adalah untuk pemerataan pembangunan di setiap Rukun Tetangga (RT) atau Dusun dengan jenis oembangunan yang sama pada wilayah yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan penerimaan Dana Desa tahun 2016 dari APBN. Jenis pembangunan infrastruktur pada setiap Rukun Tetangga (RT) atau Dusun yang satu dengan yang lainnya memiliki

persamaan karena pada setiap Rukun Tetangga (RT) atau Dusun mempunyai kebutuhan pembangunan yang sama walaupun pembangunan infrastruktur pada tahun 2016 belum merata seluruh Rukun Tetangga (RT) atau Dusun dikarenakan keterbatasan biaya dari anggaran Dana Desa yang diterima oleh Pemerintah Desa.

Persamaan jenis pembangunan infrastruktur di setiap Rukun Tetangga (RT) atau dusun dikarenakan pada setiap Rukun Tetangga (RT) atau Dusun di Desa Karangrejo ini terbagi atas wilayah yang hampir mempunyai kesamaan kondisi lingkungan sekitar. Persamaan jenis pembangunan infrastruktur memudahkan Pemerintah Desa Karangrejo dalam membentuk prioritas pembangunan yang dilakukan pada tahun 2016, dimana prioritas pembangunan difokuskan pada pembangunan yang diutamakan seperti pembangunan jalan yang sangat dibutuhkan masyarakat Desa Karangrejo.